

## *Earning Per Share, Dividend Per Share dan Harga Saham Perusahaan Batu Bara*

Ni Luh Mega Pratiwi<sup>1</sup>

Ni Ketut Rasmini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [megaprtw5@gmail.com](mailto:megaprtw5@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh earning per share dan dividend per share pada harga saham. Penelitian ini dilakukan di emiten batu bara yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Total sampel yang diambil sejumlah 36 sampel, menggunakan teknik non-probability sampling menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan observasi non-participant. Teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan earning per share serta dividend per share memiliki pengaruh positif pada harga saham emiten batu bara yang terdaftar pada BEI jangka waktu 2018-2020.

Kata Kunci: Harga Saham; *Earning Per Share*; *Dividend Per Share*; Perusahaan Batu Bara

### *Earning Per Share, Dividend Per Share and Share Prices of Coal Companies*

#### ABSTRACT

*This study aims to provide empirical evidence on the effect of earnings per share and dividend per share on stock prices. This research was conducted at coal issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A total of 36 samples were taken, using a non-probability sampling technique using a purposive sampling technique. Data was collected using non-participant observation. The analysis technique used is multiple linear analysis techniques. The results of the study stated that earnings per share and dividend per share had a positive effect on the share prices of coal issuers listed on the IDX for the 2018-2020 period.*

Keywords: Stock Price; *Earning Per Share*; *Dividend Per Share*; Coal Company



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 3  
Denpasar, 26 Maret 2023  
Hal. 845-853

DOI:

10.24843/EJA.2023.v33.i03.p19

PENGUTIPAN:

Pratiwi, N. L. M., & Rasmini, N. K. (2023). *Earning Per Share, Dividend Per Share dan Harga Saham Perusahaan Batu Bara*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 845-853

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
26 Februari 2022  
Artikel Diterima:  
10 April 2022

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terlihat dari Pasar Modal negara tersebut. Pasar Modal adalah wadah bertemunya para pihak yang memiliki modal berlebih dengan pihak yang membutuhkan modal melalui cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2017). Pasar Modal memiliki peran krusial pada ekonomi bangsa sebab Pasar Modal menyediakan modal atau dana kepada perusahaan serta memberikan peluang investasi kepada investor (Qureshi, 2020:98).

Investor saham cenderung menerima dua tipe keuntungan yakni *capital gain* serta dividen. Adapun *capital gain* ialah selisih lebih yang diterima penanam modal dari hasil penjualan saham. Jika harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya, investor akan memperoleh keuntungan yang dinamakan *capital gain*, serta dividen merupakan sebagian atau seluruh keuntungan emiten dalam menjalankan bisnisnya yang dibagikan pada pemegang saham (Tandelilin, 2017). Untuk memperoleh dua jenis keuntungan tersebut, maka investor harus mampu dalam menganalisis laporan keuangan dan melihat kinerja perusahaan yang termuat di dalamnya.

Kinerja perusahaan yang baik dan keuntungan yang tinggi adalah penentu besaran *Earning Per Share* (EPS) ataupun laba per lembar sahamnya (Sartono, 2016). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas semua keuntungan bersih yang diperoleh dari tiap lembar saham yang beredar. Jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat, makin banyak investor yang ingin melakukan pembelian atas saham itu, alhasil harganya pun akan melonjak.

Emiten yang memperoleh laba juga membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. *Dividend Per Share* (DPS) ialah pembagian keuntungan oleh emiten kepada para pemegang saham sesuai banyaknya lembar saham yang dimilikinya (Halim, 2015). Jika emiten memutuskan membagi keuntungannya dalam bentuk dividen, perlakuan tersebut akan memperkecil laba ditahan sehingga kemudian memperkecil jumlah sumber pendanaan internal, dan berlaku sebaliknya (Sartono, 2016). Emiten yang membagikan dividen kepada pemegang saham mampu memicu daya tarik bagi calon investor lainnya untuk membeli saham itu, sehingga harga saham juga akan naik.

Faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham dikategorisasi menjadi faktor eksternal serta internal. Adapun faktor eksternal terdiri atas keputusan pemerintah, kondisi pasar, dan bencana. Faktor internal terdiri dari kinerja perusahaan, aset, dividen, dan keuntungan. Salah satu faktor eksternal yang dihadapi pasar modal saat ini adalah pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia melakukan penekanan laju penularan Covid-19 dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penerbangan dibatasi, serta sejumlah industri mengurangi operasinya. Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut berdampak, termasuk Pasar Modal di Indonesia (Junaedi & Salistia, 2020).

Penurunan kinerja pada sektor pertambangan terjadi sejak tahun 2018. Penurunan terjadi diakibatkan oleh tertundanya beberapa proyek yang sedang berjalan. Selain penundaan proyek, sektor pertambangan juga dihadapi dengan penurunan ekspor dari luar negeri selama masa pandemi. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal yang menyatakan bahwa pihak internal seperti

manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan investor sebagai pihak eksternal yang menerima sinyal tersebut. Dalam memberikan sinyalnya, manajemen mencoba memberi informasi relevan sehingga mampu dipergunakan investor dalam mengambil keputusan yang selaras dengan hal yang dipahaminya terkait sinyal itu sendiri.

Beberapa penelitian terkait yang sudah dilaksanakan lebih dulu, antara lain penelitian Elviana & Faisal (2020), penelitian Selvi Br Parhusip & Udjang (2019), serta penelitian Rarindra & Saputra (2020), yaitu *Earning Per Share* (EPS) serta *Dividend Per Share* mempunyai pengaruh pada Harga Saham, Adapun penelitian Asyari, n.d., (2020) yaitu *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh pada harga saham serta *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh pada harga saham, serta penelitian Rahmania & Masitohb (2020), yaitu *Earning Per Share* (EPS) serta *Dividend Per Share* (DPS) tidak berkorelasi pada harga saham. Hasil yang bervariasi ini yang mendorong peneliti untuk mengambil judul Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Batu Bara.

Penelitian relatif berbeda dengan penelitian terdahulu karena sampel yang dipergunakan yakni Emiten Sektor Tambang Sub Sektor Batu Bara yang *listing* pada BEI selama 2018-2020. Sampel yang dipergunakan ialah Emiten Sektor Tambang Sub Sektor Batu Bara, karena peneliti melihat Batu Bara adalah komoditas yang sejak dulu memberi profit sangat besar bagi emiten-emiten sektor energi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) serta *Dividend Per Share* (DPS) pada harga saham emiten Batu Bara yang *listing* pada BEI periode 2018-2020

*Earning Per Share* (EPS) ataupun Laba Per Lembar Saham sebagai rasio yang menyatakan wujud laba yang dibagi ke pemegang saham atas tiap lembar saham yang dimilikinya. Berdasarkan teori persinyalan yaitu memberi tanda/sinyal, dimana para pemilik informasi berupaya memberi informasi yang relevan yang mampu dipergunakan oleh para pihak yang menerimanya.

H<sub>1</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif pada harga saham.

*Dividend Per Share* (DPS) ataupun Dividen Per Lembar Saham adalah informasi penting bagi para pemilik saham, sebab informasi itu mampu mempermudah investor untuk tahu besaran laba per lembar saham yang mampu diperolehnya. Sesuai dengan penerapan teori sinyal, jika *Dividend Per Share* (DPS) yang dibagikan oleh emiten meningkat, akan mampu menarik investor yang menerima sinyal tersebut untuk membeli saham perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif pada Harga Saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Emiten Sub Sektor Tambang Batu Bara yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia pada 2018-2020 dengan cara mengunjungi *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (Bursa Efek Indonesia, 2021) Populasi pada penelitian ini yakni emiten batu bara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2020 yang berjumlah 24 perusahaan. Metode penentuan sampel pada penelitian menggunakan *non probability sampling* mempergunakan metode *purposive sampling* yang tak lain adalah metode penentuan sampel dengan persyaratan tertentu, jadi sampel yang dijadikan objek sejumlah 36 sampel.

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dipergunakan dalam melakukan uji atas asumsi yang dibuat, yakni guna mengetahui pengaruh *return on asset*, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap *retrurn* saham. Analisis linear berganda dipergunakan dalam mencari jawaban atas rumusan permasalahan yang ada, yakni guna mengetahui pengaruh dari dua variabel ataupun lebih. Adapun model persamaan analisis regresi linear berganda dinyatakan pada persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- A = Nilai Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi Earning Per Share
- $\beta_2$  = Koefisien regresi Dividend Per Share
- $X_1$  = *Earning Per Share* (EPS)
- $X_2$  = *Dividend Per Share* (DPS)
- e = Standar error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dipergunakan dalam menggambarkan data berdasarkan total sampel, nilai maksimum dan minimum, nilai rerata, serta deviasi standar dari tiap variabel. Temuan statistik deskriptif dijelaskan dalam Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	36	-200,40	3.513	465,50	709,20
DPS	36	1,50	3.260	385,40	697,56
Harga Saham	36	234,00	26.000	4.795,33	6.445,51
Valid N ( <i>listwise</i> )	36				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Atas dasar temuan pengujian statistik deskriptif dalam tabel 1, terlihat total N sejumlah 36, artinya ada 36 data observasi yang sedang diteliti, diantaranya 12 perusahaan dalam 3 tahun jangka waktu penelitian yaitu dari 2018-2020 yang dideskripsikan yaitu harga saham bernilai minimum 234 untuk PT. Resource Alam Indonesia Tbk. tahun 2019, sehingga mengindikasikan emiten itu mempunyai harga saham terendah daripada sampel emiten lain dan nilai maksimum yaitu 26.000 pada PT. Bayan Resources Tbk. tahun 2020, artinya emiten ini mempunyai tingkat harga saham tertinggi daripada harga saham sampel emiten lain, serta rata-rata tingkat harga saham yakni 4.795,33. Nilai deviasi standar sebesar 6.445,51 lebih tinggi dibandingkan nilai rerata yang memiliki arti bahwa data harga saham yang beragam, dengan kata lain terdapat besarnya perbedaan antara data satu sama lain.

*Earning Per Share* pada tabel 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 465,50, sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan memiliki laba per lembar saham yang rendah dengan nilai minimum -200,40 pada PT. Indika Energy Tbk. tahun 2018 yang artinya perusahaan ini memiliki tingkat laba per lembar saham paling kecil dibandingkan sampel perusahaan lainnya, dan nilai maksimum 3.513 pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2018, sehingga perusahaan ini memiliki laba per lembar saham tertinggi daripada sampel emiten

lain. Nilai rerata umumnya dekat dengan nilai minimum, artinya sebagian besar tingkat laba per lembar saham perusahaan yang menjadi sampel rendah. Nilai deviasi standar sebesar 709,20 lebih tinggi daripada nilai rerata yang artinya tingkat variasi data terkait EPS cukup tinggi, atau terdapat *gap* yang cukup tinggi pada data satu dengan yang lainnya.

*Dividend Per Share* pada tabel 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 385,40, sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan memiliki dividen per lembar saham yang rendah dengan nilai minimum 1,50 pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk. tahun 2019 yang artinya perusahaan ini memiliki tingkat dividen per lembar saham paling kecil dibandingkan sampel perusahaan lainnya, dan nilai maksimum 3.260 pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2018, sehingga perusahaan ini memiliki dividen per lembar saham tertinggi daripada emiten lain yang menjadi sampel penelitian ini. Nilai rerata umumnya dekat dengan nilai minimum, artinya sebagian besar tingkat dividen per lembar saham perusahaan yang menjadi sampel rendah. Nilai deviasi standar sebesar 697,56 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data terkait DPS yang tinggi, atau terdapat *gap* yang cukup tinggi pada data satu sama lain.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,548
Most Extreme Differences	Absolute	0,118
	Positive	0,118
	Negative	-0,092
Kolmogorov-Smirnov Z		0,710
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,695

Sumber: Data Penelitian, 2021

Temuan uji dalam model regresi linear berganda pada tabel 2 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,695 melebihi *level of significant*, yakni 5 persen (0,05). Simpulannya, nilai residual dalam model regresi telah mempunyai distribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Earning Per Share</i> (X <sub>1</sub> )	0,208	4,811	Bebas Multikolinearitas
<i>Dividend Per Share</i> (X <sub>2</sub> )	0,208	4,811	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3 menunjukkan tak ada nilai *tolerance* yang tak mencapai 0,1 (10 persen) serta VIF yang melebihi 10. Jadi, tak ada gejala multikolinearitas pada model.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

Model	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
	R	R Square	Square	Estimate	
1	0,869 <sup>a</sup>	0,756	0,741	0,564	1,483

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 4 memperlihatkan, model regresi mempunyai nilai *Durbin-Watson* sejumlah 1,483. Pada taraf signifikansi 5%, nilai *dl* = 1,3537 serta *du* = 1,5872. Maka

dari itu, temuan pengujian autokorelasi yang didapat yakni  $1,5872 > 1,483 < 2,4128$ , jadi mampu ditarik simpulan, model regresi dengan pengujian *Durbin-Watson* tidak memenuhi syarat  $du < DW < 4-du$ , maka pengujian autokorelasi dilakukan dengan *run test* sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,074
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-0,169
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,866

Sumber: Data Penelitian, 2021

Temuan pengujian autokorelasi mempergunakan *run test* yang tersaji di tabel 5 memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,866 yaitu sudah lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan lolos uji autokorelasi dengan *run test*.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Simpulan
<i>Earning Per Share (EPS)</i> ( $X_1$ )	0,340	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Dividend Per Share (DPS)</i> ( $X_2$ )	0,662	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Earning Per Share (EPS)* ( $X_1$ ) yakni 0,340, *Dividend Per Share (DPS)* ( $X_2$ ) bernilai 0,662. Angka tersebut nilainya melebihi  $\alpha = 0,05$ . Jadi, simpulannya adalah tak timbul gejala heteroskedastisitas pada model.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,177	0,480		8,700	0,000
	EPS	0,404	0,168	0,453	2,397	0,022
	DPS	0,290	0,124	0,442	2,340	0,025

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data Penelitian, 2021

Atas dasar hasil yang ditunjukkan di tabel 7, maka persamaan yang mampu ditarik adalah sebagai berikut.

$$Y = 4,177 + 0,404X_1 + 0,290X_2$$

Nilai konstanta sebesar 4,177, jika nilai *Earning Per Share (EPS)* ( $X_1$ ), dan *Dividend Per Share (DPS)* ( $X_2$ ) sama dengan nol, maka nilai harga saham (Y) tidak meningkat atau cenderung memiliki nilai sebesar 4,177.  $\beta_1 = 0,404$ , jika nilai *Earning Per Share (EPS)* ( $X_1$ ) meningkat satu persen, harga saham (Y) akan mengalami kenaikan pula sejumlah 0,404 persen, asumsi variabel independen lain nilainya

tetap.  $\beta_2 = 0,290$ , apabila nilai *Dividend Per Share* (DPS) ( $X_2$ ) naik satu persen, maka harga saham (Y) akan meningkat pula hingga 0,290 persen, asumsinya variabel independen lain nilainya tetap.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,869 <sup>a</sup>	0,756	0,741	0,564

Sumber: Data Penelitian, 2021

Temuan pengujian pada tabel 8 menunjukkan besaran *adjusted R<sup>2</sup>* sejumlah 0,741. Artinya, 74,1 persen variasi harga saham Emiten Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak 2018-2020 mampu mendapatkan pengaruh signifikan dari variabel *Earning Per Share* (EPS) ( $X_1$ ), *Dividend Per Share* (DPS) ( $X_2$ ), sisanya sejumlah 25,9 persen diuraikan oleh variabel lainnya.

**Tabel 9. Hasil Uji F (ANNOVA)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,487	2	16,243	51,010	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	10,508	33	0,318		
	Total	42,995	35			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Temuan pengujian F (*F test*) memperlihatkan nilai F hitung yakni 51,010 dimana nilai signifikansi *P value* 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$ , artinya model yang dipergunakan di penelitian ini dianggap layak. Maknanya, variabel bebas dapat menguraikan peristiwa harga saham pada Emiten Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini berarti secara serempak *Earning Per Share* (EPS) ( $X_1$ ), *Dividend Per Share* (DPS) ( $X_2$ ) mempunyai korelasi yang signifikan pada harga saham di 12 Emiten Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang diteliti.

**Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Hipotesis)**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Nilai t hitung	Sig.	Simpulan
<i>Earning Per Share</i> (EPS) ( $X_1$ )	0,404	2,397	0,022	Positif Signifikan
<i>Dividend Per Share</i> (DPS) ( $X_2$ )	0,290	2,340	0,025	Positif Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sesuai temuan pengujian t dalam tabel 10, diketahui korelasi antar variabel yaitu: Temuan pengujian t dalam tabel 10 memperlihatkan koefisien regresi  $X_1$  ataupun *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,404 dimana taraf signifikansinya 0,022 kurang dari 0,050. Hal ini mencerminkan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada Harga Saham di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Maka asumsi yang menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif pada harga saham terbukti kebenarannya. Temuan perhitungan pengujian t dalam Tabel 10 memperlihatkan nilai koefisien regresi  $X_2$  ataupun *Dividend Per Share* (DPS) yakni 0,290 dan nilainya positif dimana taraf signifikansinya yaitu 0,025 (tak mencapai 0,050). Ini berarti *Dividend Per Share*

(DPS) mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham di emiten sektor tambang yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jadi, asumsi yang berbunyi *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh yang positif pada harga saham, terbukti kebenarannya.

Implikasi teoretis hasil penelitian adalah diketahuinya *Earning Per Share* (EPS) serta *Dividend Per Share* (DPS) secara serempak dan parsial berpengaruh pada harga saham yang mampu memberi pembuktian empiris atas teori yang dipergunakan yakni teori sinyal (*Signalling Theory*). Berdasarkan teori sinyal, makin banyak berita bagus pada laporan keuangan perusahaan, makin bagus pula kemungkinan performa emiten di masa mendatang sehingga akan mendorong meningkatnya harga saham perusahaan. Ini akan menjadi sinyal yang positif yang diterima investor karena emiten memperoleh citra baik dimata investor lewat kenaikan jumlah permintaan saham sebagaimana terlihat dari peningkatan harga saham serta nilai perusahaan. Implikasi teoretis temuan penelitian ini pun mampu memberi referensi tambahan untuk penelitian berikutnya terkait *Earning Per Share* (EPS) serta *Dividend Per Share* (DPS) pada Harga Saham.

Implikasi praktis temuan ini yaitu diketahuinya *Earning Per Share* (EPS) serta *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan pada harga saham, maka manajemen perusahaan mampu mempertimbangkan variabel itu untuk keperluan pembuatan kebijaksanaan terkait harga saham entitas itu sendiri.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini antara lain : *Earning Per Share* (EPS) secara statistik memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada Harga saham ( $H_1$  diterima). Temuan ini mengindikasikan makin tinggi tingkat *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan, harga saham perusahaan cenderung meningkat. *Dividend Per Share* (DPS) secara statistik mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada Harga saham ( $H_2$  diterima). Artinya, makin tinggi tingkat *Dividend Per Share* (DPS) perusahaan, harga saham milik perusahaan juga cenderung meningkat.

*Earning Per Share* (EPS) serta *Dividend Per Share* (DPS) Perusahaan sebaiknya ditingkatkan sebab memiliki pengaruh yang signifikan atas naiknya harga saham di entitas tambang, sebab dua variabel itu berkorelasi signifikan pada harga saham. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode sampel penelitian dan dapat mempertimbangkan untuk meneliti sektor lain yang belum diangkat dalam penelitian ini, misalnya dengan meneliti emiten manufaktur.

## REFERENSI

- Asyari, B. F. (2020). *Pengaruh EPS dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI*. Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *IDX Annually Statistic 2018, 2019, & 2020*. [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Elviana, E., & Faisal, M. (2020). *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 6, Issue 3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Mitra Wacana Media.

- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109-131. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Rahmania, D. A., & Masitohb, N. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (Survey pada PT Kimia Farma Tbk). In *Jurnal Perbankan dan Keuangan* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>
- Rarindra, P., & Saputra, A. (2020). Pengaruh PER EPS ROA Dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. 8(3), 208-215.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF.
- Selvi Br Parhusip, N., & Udjang, R. (2019). Pengaruh Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2013-2017. *Raswan Udjang JIM UPB*, 7(2).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.